



Terapi Kanker Payudara

Kanker payudara (KPD) bagi sebagian orang sebagai suatu horor yang sangat menakutkan. Hal tersebut sangat disayangkan pasalnya dengan pengobatan payudara yang ada penyakit ini dapat disembuhkan. Seperti apakah pengobatan bagi 'mahkota' wanita ini?

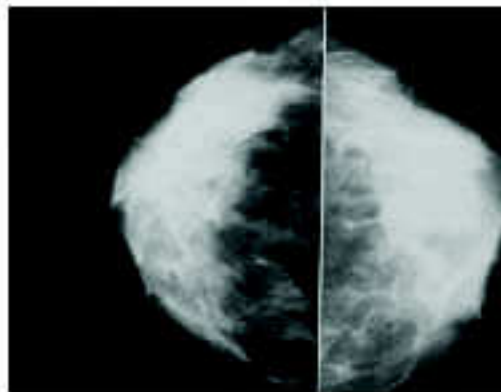
oleh: dr. Alban Dien SpB, SpBOnk(K) KPD, spesialis bedah tumor RS Bunda Jakarta

KPD menduduki posisi kedua di bawah kanker rahim sebagai penyebab kematian tertinggi pada wanita. Penyakit ini juga tak mengenal golongan atau strata sosial. Sementara dari jenis kelamin, kanker ini umumnya menyerang kaum hawa. Probilitas kanker ini untuk kaum adam, hanya satu per seribu dari kasus yang ditemukan pada wanita.

Setiap tahunnya ditemukan 21.600 orang penderita KPD baru di Indonesia. Penderita KPD di Indonesia umumnya menyerang wanita usia 40-an tahun. Pola berobat penderita KPD di Indonesia berbanding terbalik dengan di luar negeri. Di negeri kita hanya 10% penderita KPD berobat pada stadium dini (I dan II), sementara 90%-nya berobat pada stadium lanjut (III dan IV). Sedangkan di mancanegara, 90 persen penderita berobat pada stadium dini, dan hanya 10% penderita yang berobat pada stadium lanjut.

Menurut spesialis bedah tumor RS Bunda Jakarta, dr. Alban Dien SpB, SpBOnk(K) KPD teknik operasi yang banyak digunakan untuk terapi KPD adalah mastektomi dan breast conserving treatment (BCT), dan mastektomi. "Pengobatan kanker pada dasarnya mengobati penderita kanker, dan mengurangi segi-segi kecacatan yang akan timbul," tandas dr. Alban Dien.

BCT/ Breast Conserving Surgery (BCS)
Dalam BCT, tindakan operasi hanya



mengangkat sel kanker, dan pemberisihan kelenjar getah bening sehingga payudara tetap utuh dan dapat mengurangi akibat psikologis yang ditimbulkan.

Namun, tindakan yang telah dikenal sejak tahun 90-an ini hanya berlaku untuk stadium I dan II (dengan ukuran payudara besar). Tumor yang dibersihkan dalam BCT idealnya berukuran dua cm atau kurang dan letaknya di payudara samping atas. Penderita dengan payudara ukuran besar, BCT dapat dilakukan pada ukuran tumor sampai dengan 4-5 cm.

Selain itu juga ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar dapat dilakukan BCT, antara lain letak tumor tidak didekat puting susu atau di areola (daerah berwarna hitam dekat puting susu), jumlah tumor hanya satu, terdapat sarana pemeriksaan patologi anatomi potong beku, dokter patologi anatomi, dan dokter subspecialis be-

dah onkologi (bedah tumor dan kanker). Tak hanya itu. Sarana radioterapi pun wajib tersedia.

"Kita harus mengetahui setelah tumor diambil, apakah pasien itu sudah terbebas dari sel ganas. Kita periksa, bersih, baru kita menutup luka itu, setelah luka sembuh kita lakukan radiasi dengan sinar, jadi payudara tetap utuh," jelasnya.

Mastektomi

Menurut Alban Dien, teknik mastektomi merupakan pembedahan yang dilakukan untuk mengangkat seluruh jaringan payudara, puting, dan seluruh pengangkatan getah bening aksila. Pada masa lalu, mastektomi radikal dengan pengangkatan seluruh payudara merupakan penanganan standar kanker payudara.

"Saat ini mastektomi telah dimodifikasi, tetap kita angkat seluruh payudaranya, namun ada otot yang kita tinggalkan," tandasnya.

Berdasarkan jenis pengangkatan payudara, mastektomi terbagi ke dalam beberapa jenis, yakni Mastektomi Preventif (*Preventive Mastectomy*). Jenis ini dipergunakan bagi penderita yang memiliki risiko genetik atau diturunkan; Mastektomi Sederhana atau Total (*Simple or Total Mastectomy*); Mastektomi Radikal Termodifikasi (*Modified Radical Mastectomy*); Mastektomi Radikal (*Radical Mastectomy*); dan Mastektomi Parsial atau Segmental (*Partial or Segmental Mastectomy*) yang diikuti modalitas lain seperti radiasi.

Persiapan dan Terapi Lanjutan

Berbicara mengenai persiapan pasien, Alban Dien mengatakan, secara umum pasien akan menjalankan persiapan standar pra operasi. Misalnya, pemeriksaan laboratorium yang meliputi pemeriksaan hemoglobin, fungsi hati, fungsi ginjal, pembekuan darah, dan lain-lain.

Sementara pasca tindakan, jelas salah satu Konsulen dari FKUI ini, terapi kombinasi wajib dilakukan, di antaranya, radiasi, hormon, dan kemoterapi sesuai indikasi. ***